

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lalu lintas dan angkutan jalan raya merupakan bagian sistem transportasi, sehingga fungsi lalu lintas dan angkutan jalan raya sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu bangsa. Lalu lintas khususnya jalan beserta angkutan umum yang ada di dalamnya memudahkan perpindahan barang atau jasa yang dibutuhkan dari suatu tempat ke tempat yang lain baik itu jarak yang jauh maupun yang dekat.

Manusia tidak terlepas dari jalan raya, karena sebagian besar aktivitasnya baik menggunakan kendaraan bermotor atau tidak, maupun berjalan kaki harus menggunakan fasilitas jalan raya, seperti pengemudi angkutan kota, petugas pengantar barang, petugas pengantar surat dan lain-lain.

Pengemudi angkutan kota melakukan tugasnya sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengangkut penumpang yang ada di jalanan. Setiap hari mereka harus bersaing dengan sesama pengemudi angkutan kota lainnya untuk memperebutkan penumpang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dalam berumah tangga maupun lingkungan kerja (bersaing mendapatkan penumpang untuk berebut setoran) yang kesemuanya diliputi rasa ketidakpastian yang selalu berubah setiap saat.

Perilaku kepatuhan sering diartikan sebagai usaha untuk mengendalikan perilakunya. Hal ini sering sekali dilupakan. Kenyataannya bahwa untuk mewujudkan

tegalnya kedisiplinan para pemakai jalan tidak mudah terutama yang berada di kota-kota besar di Indonesia.

Disiplin pengemudi yang relatif rendah menjadikan permasalahan lalu lintas semakin rumit dan sulit untuk dibenahi. Aturan-aturan di jalan raya dan berbagai tanda atau rambu-rambu lalu lintas seolah-olah tidak punya kekuatan mengikat dan memaksa bagi para pengemudi. Lebih lanjut dikatakan para pengemudi di Kotamadya Medan umumnya kurang berdisiplin dalam mengemudikan kendaraannya. Aturan-aturan dan rambu-rambu lalu lintas hanya dipatuhi kalau ada petugas yang mengawasinya. Sebaliknya pengemudi cenderung melanggar aturan-aturan lalu lintas bila tidak ada petugas yang mengawasinya (Praswati, 1996).

Selain itu yang sering dijumpai pelanggaran lain berupa tingkah laku ugaltugalan pengemudi angkutan yang menunjukkan ketidakdisiplinan dan rendahnya tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugasnya. Salah satunya menurut Praswati (1996) adalah menjalankan kendaraan umum lainnya dengan kecepatan yang tinggi (ngebut), saling mendahului kendaraan umum lainnya dengan mengebut, mengemudikan kendaraan bukan di jalannya, menginjak rem secara mendadak, menaikkan dan menurunkan penumpang sambil berjalan, menjejalkan penumpang walau sudah penuh, seenaknya saja berhenti tanpa memperdulikan keadaan lalu lintas sekelilingnya serta tidak sampai tujuan memutar balik kendaraan. Kenyataannya, ada saja pengemudi-pengemudi yang menyelonong mendahului kendaraan-kendaraan lain yang sedang antri, sehingga dapat menyebabkan kemacetan.